Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan (Fraud): Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan Moral Hazard

Galih Rosanti[1], Cris Kuntadi[2], R. Luki Karunia [3]

[1)]Mahasiswa Magister Manajemen Keuangan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: galih.rosanti@gmail.com

[2)] Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

[3)] Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta, Email: luki@stialan.ac.id

Corresponding author: Galih Rosanti[1]

Abstrak: Pencegahan kecurangan (fraud) dalam organisasi menjadi salah satu topik penting dalam bidang akuntansi dan manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, khusunya terkait dengan sistem Pengendalian internal, audit internal dan moral hazard. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Pengendalian internal dan audit internal memiliki peran signifikan dalam mencegah teradinya kecurangan. Namun, moral hazard seringkali menjadi tantangan dalam implementasi kebijakan pencegahan kecurangan, teutama ketika terdapat asimetri informasi antara manajemen dan auditor.

Keyword: Pencegahan kecurangan (fraud), sistem pengendalian internal, audit internal dan moral hazard

LATAR BELAKANG

Kecurangan atau fraud merupakan tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah dengan cara-cara yang melanggar hukum atau etika bisnis. Pencegahan fraud menjadi isu penting bagi organisasi maupun perusahaan karena dampak yang ditimbulkan dapat merugikan baik secara finansial maupun reputasi. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal dan audit internal dianggap sebagai elemen kunci yang dapat mendukung pencegahan fraud(Arens et al., 2017). Di sisi lain, moral hazard, yang terjadi ketika individu atau entitas tidak menanggung risiko dari Tindakan yang dilakukannya, menjadi tantangan tersendiri bagi Upaya pencegahan fraud(Jensen & Meckling, 1976).

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern, audit internal, dan moral hazard mempengaruhi pencegahan fraud dalam organisasi. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pencegahan fraud yang lebih efektif di berbagai organisasi maupun Perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)?
2. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)?
3. Apakah Moral Hazard berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)?

KAJIAN TEORI

Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)

Kecurangan adalah tindakan yang direncanakan untuk menipu, mengelabui, atau memanipulasi pihak lain yang mengakibatkan kerugian bagi pihak tersebut dan memberikan keuntungan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada pelaku (Kuntadi, 2017). Pencegahan kekurangan (fraud) merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan dan akuntansi. Pencegahan dan pengendalian kecurangan adalah tanggung jawab bersama seluruh staf dan manajemen di setiap tingkatan, bukan hanya tugas satu orang atau unit tertentu dalam organisasi. Sistem pengendalian kecurangan akan efektif jika disertai penerapan standar investigasi yang ketat terhadap setiap penyimpangan dan kecurangan yang terjadi (Kuntadi, 2017).

Teori pencegahan kecurangan dari Cressey dikenal sebagai Fraud Triangle yang dikutip oleh (Hakim & Suryatimur, 2022) . Cressey berpendapat bahwa kekurangan terjadi karena tiga faktor utama: tekanan(pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization). Pencegahan kecurangan menurut Cressey dapat dilakukan dengan mengurangi kesempatan melalui sistem pengendalian internal yang kuat dan menciptakan

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

lingkungan dimana tekanan untuk melakukan kekurangan dikurangi, misalnya dengan memberikan insentif yang adil kepada karyawan.

Sedangkan menurut Anderson yang dikutip oleh (Septiani et al., 2023) menganggap bahwa pencegahan kecurangan akuntansi adalah tindakan mencegah manipulasi, pemalsuan, atau perubahan data akuntansi atau dokumen dari mana laporan keuangan disiapkan, serta kesalahan penyajian atau penghilangan yang disengaja dari setiap peristiwa, transaksi, atau kejadian lainnya. informasi penting, dan kesalahan penerapan yang disengaja atas kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

Albrecht memperkenalkan konsep Fraud Scale, yang menambah dimensi kompetensi atau kemampuan (capability) dalam pemahaman pencegahan kekurangan. Menurut Albrecht, pencegahan kekurangan dapat dilakukan dengan mengurangi faktor kesempatan dan meningkatkan pengawasan, serta memastikan bahwa organisasi memiliki prosedur yang ketat untuk mengurangi potensi individu yang memiliki kapasitas untuk melakukan kecurangan (Albrecht et al., 2015).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan organisasi, terutama terkait dengan keandalan laporan keuangan, efektifitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal, 2013). Pengendalian internal yang kuat diyakini dapat meminimalisasi peluang terjadinya fraud dengan menciptakan lingkungan yang menghambat tindakan fraud.

Menurut Anthony memberikan kontribusi penting dalam Pengembangan sistem pengendalian internal yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan struktur pengendalian internal adalah untuk menjaga asset memastikan keakuratan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam mencegah kekurangan, Anthony berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif harus mencakup pemisahan tugas, otorosasi, dan pencatatan yang memadai (Anthony & Govindrajan, 2011).

Dalam kajiannya tentang kecurangan, Albrecht, menghubungkan sistem pengendalian internal yang efektif dengan pengurangan kesempatan untuk melakukan fraud. Ia menekankan

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

bahwa pengendalian internal yang kuat harus memiliki komponen pengawasan yang ketas, prosedur pemeriksaan yang rutin dan penegakan disiplin yang ketat terhadap pelanggaran, untuk menutup peluang terjadinya kecurangan (Albrecht et al., 2015).

Sedangkan Paterson memfokuskan penelitiannya pada evolusi pengendalian internal setelah krisis keuangan global. Menurut Paterson, pengendalian internal modern harus dirancang tidak hanya untuk mengendalikan risiko kecurangan tetapi juga untuk mengelola risiko sistemik dan reputasi. Pencegahan kecurangan, dalam pandangan Paterson, memerlukan kombinasi antara pengendalian berbasis teknologi dan manajemen risiko yang proaktif (Paterson, 2015).

Audit Internal

Di semua negara di dunia, audit internal melakukan aktivitas yang berbeda tergantung pada keadaan dan kebutuhan organisasi. Dalam hal ini, muncul beberapa definisi audit internal.

Institute of Internal Auditors (IIA) melalui kerangka kerja COSO memfokuskan pada pentingnya pengendalian internal dalam proses audit. Audit internal berdasarkan kerangka kerja COSO memiliki lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Tujuan utama audit internal adalah memberikan penilaian tentang efektifitas pengendalian yang ada intuk mencegah kecurangan dan pelanggaran (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal, 2013).

Cangemi dalam bukunya mengenai Internal Auditing menyarankan pendekatan Audit berbasis teknologi untuk mendeteksi kecurangan lebih awal. Ia menekankan pentingnya penggunaan alat analitik canggih dalam audit internal, seperti data analytics dan continous auditing, untuk menemukan anomali dan pola perilaku yang mencurigakan, yang dapan mengindikasikan adanya kecurangan (Cangemi & Singleton, 2003).

Moral Hazard

Menurut teori ekonomi, moral hazard terjadi ketika seseorang bertindak secara tidak etis atau mengambil risiko berlebihan karena mereka tidak sepenuhnya menanggung akibat dari tindakan tersebut.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Jensen dan Meckling mendefinisikan moral hazard sebagai situasi di mana manajer atau agen melakukan tindakan yang berisiko karena mereka tidak sepenuhnya menanggung konsekuensinya. Untuk mencegah kecurangan, diperlukan control yang lebih ketat dan pengawasan yang efektif antara stakeholder dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Holmstrom mendefinisikan moral hazard sebagai situasi di mana individu atau organisasi bertindak kurang hati-hati karena sulitnya mengamati perilaku mereka. Pencegahan moral hazard dapat dilakukan dengan meningkatkan observabilitas dan pengawasan melalui sistem Pengendalian yang efektif (Holmstrom, 1979).

Akerlof menjelaskan moral hazard sebagai akibat dari asimetri informasi, di mana manajer atau agen memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik. Untuk mencegah moral hazard dan kecurangan, akerlof menyarankan perlunya pengawasan ketat dan transparansi informasi dan organisasi (Akerlof, 1970).

Tabel 1

Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Tiara Eka Putri et.al. (2023)	Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)	-
2	Tania Elisabeth Limbong et.al. (2023)	Audit Internal, Kesadaran Anti-Fraud dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud)	-

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

		pencegahan kecurangan (fraud)		
3	Anggi Kirana Septiani et.al. (2023)	Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Moralitas Individu Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud)	-
.4	Bhayu Adi Puspita et.al (2022)	Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud)	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)	-
.5	Annisa Fitri & Nanda Suryad (2024)	Pengendalian Internal, Moralitas Individu,Budaya Organisasi tidak berpengaruh sedangkan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Pengendalian Internal dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
6	Novia Tatyana Salsabila et.al (2022)	Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)	
7	Nuzul Fajri Qorirah &	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan,	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Moralitas Individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

	Efrizal Syofyan (2024)	sedangkan Moralitas Individu dan Wistleblowig System tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan		
8	Bunga Manggala Suci et.al (2023)	Akuntansi Forensik, Whistleblowing System, dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud)	Moralitas Individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian Pustaka. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait yang membahas sistem pengendalian internal, audit internal dan moral hazard dalam pencegahan kecurangan (fraud). Data sekunder dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku dan laporan-laporan penelitian terkait.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Sistem pengendalian internal (SPI) adalah komponen penting dalam manajemen yang berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien, serta untuk melindungi asset organisasi dari risiko seperti kekurangan atau fraud. Beberapa faktor yang mempengaruhi SPI dalam pencegahan kekurangan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Pengaruh masing-masing indikator sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kekurangan (fraud)

1) Lingkungan Pengendalian

   Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen terhadap pengendalian internal dan integritas. Pengaruhnya terhadap pencegahan kekurangan sangat signifikan karena lingkungan yang kondusif, dengan etika yang kuat dan Komitmen manajemen terhadap transparansi, akan mengurangi peluang terjadinya kekurangan. Ketika organisasi memiliki kebijakan yang jelas tentang integritas, budaya ini akan diinternalisasi oleh karyawan, sehingga risiko fraud dapat diminimalisasi (Arens et al., 2017).

2) Penilaian Risiko

   Proses penilaian risiko memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, termasuk risiko kekurangan. Penilaian risiko yang efektif memungkinkan organisasi untuk merancang pengendalian yang tepat untuk mengurangi atai menghilangkan risiko tersebut. Dengan mengenali area atau proses yang rentan terhadap fraud, tindakan preventif dapa diambil lebih awal (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal, 2013).

3) Aktivitas Pengendalian

   Aktivitas pengendalian mencakup kebijakan prosedur yang diterapkan untuk menangkal risiko, termasuk kekurangan. Pengendalian yang baik seperti pemisahan tugas, otorisasi yang tepat dan pengawasan yang efektif akan membatasi kesempatan bagi individu untuk melakukan tindakan curang. Tanpa aktifitas pengendalian yang baik, kelemahan sistem pengendalian internal dapat dimanfatkan oleh oknum untuk melakukan kekurangan (Hall,2015)

4) Informasi dan Komunikasi

   Sistem informasi yang kuat memungkinkan manajemen dan pihak lain di dalam organisasi untuk menerima informasi yang relevan dan tepat waktu, yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Komunikasi yang jelas dan tepa tantara semua tingkatan organisasi akan meningkatkan kesadaran akan risiko kekurangan dan

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

tindakan pencegahannya. Tanpa adanya sistem komunikasi yang baik, informasi penting tentang potensi fraud mungkin tidak disampaikan dengan benasm sehingga peluang kekurangan meningkat (Romney & Steinbart, 2018)

5) Pemantauan

Pemantauan yang berkelanjutan dan berkala terhadap efektifitas sistem pengendalian internal dapat mendeteksi kelemahan dalam sistem yang dapat dieksploitasi untuk melakukan fraud. Pemantauan yang efektif melibatkan audit internal yang independent, review manajemen secara berkala, dan tindak lanjut terhadap temuan audit. Tanpa pemantauan, pengendalian internal yang lemah bisa saja tidak terdeteksi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kekurangan (Whittington & Pany, 2016)

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Kuntadi et al., 2022); (Fitri & Nanda, 2024); (Putri et al., 2023); (Septiani et al., 2023); (Salsabila & Kuntadi, 2022) dan (Priandini & Biduri, 2023).

2. Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Audit internal memegang peranan penting dalam mencegah kekurangan (fraud) di organisasi melalui beberapa faktor utama seperti kontrol internal, pengawasan berkelanjutan, deteksi dini, penegakan etika. Berikut penjelasan pengaruh masing-masing faktor terhadap pencegahan kekurangan.

1) Kontrol Internal yang efektif

Audit internal membantu merancang dan memantau sistem kontrol internal yang efektif untuk mendeteksi kelemahan atau risiko yang dapat dimanfaatkan untuk kekurangan. Dengan kontrol intenal yang ketat, risiko terjadinya kekurangan dapat diminimalkan. Auditor internal sering memeriksa apakah kebijakan dan prosedur telah dipatuhi secara tepat oleh seluruh staf.

Menurut penelitian dari Hayes et.al (2004), audit internal yang efektif dapat mengidentifikasi area yang rentan terhadap kekurangan dan merekomendasikan tindakan preventif. Kontrol internal yang baik dapat mendeteksi potensi penipuan sebelum mencapai tahap yang merugikan organisasi.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

2) Pengawasan Berkelanjutan (Continuous Monitoring)

Audit internal juga memberikan pengawasan berkelanjutan yang memungkinkan perusahaan untuk memantau aktivitas sehari-hari dan mengidentifikasi perilaku yang mencurigakan. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui audit berkala atau penggunaan teknologi untuk pemantauan real time terhadap transaksi keuangan dan non-keuangan. Menurut laporan dari Association of Certified Fraud Examiners (ECFE,2020), pengawasan berkelanjutan secara signifikan menurunkan peluan terjadinya fraud karena meningkatkan transparansi dan mempersulit pelaku untuk menyembunyikan aktivitas kekurangan.

3) Deteksi Dini Kecurangan

Salah satu tujuan utama dari audit intenal adalah mendeteksi kekurangan sedini mungkin. Dengan adanya audit internal yang baik, anomaly atau ketidakwajaran dalam proses bisnis dapat diidentifikasi sebelum kekurangan menjadi besar dan menyebabkan kerugian yang signifikan. Deteksi dini ini melibatkan pengujian transaksi, investigasi, dan analisis laporan keuangan serta penggunaan alat analisisi data.

Menurut Albrecht et.al.(2012), deteksi dini kekurangan adalah salah satu faktor pencegahan paling efektif karena kekurangan yang terdeteksi pada tahap awal cenderung memiliki dampak yang lebih kecil terhadap organisasi.

4) Penegakan Etika dan Budaya Kepatuhan

Audit internal juga membantu dalam memastikan penegakan etika dan budaya kepatuhan di dalam organisasi. Dengan audit internal yang baik, auditor dapat memastikan bahwa kebijakan perusahaan terkait etika bisnis dijalankan dengan konsisten dan ada lingkungan kerja yang mendorong perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai integritas.

Sweeney (2018) menekankan bahwa audit internal dapat memainkan peran penting dalam menanamkan budaya anti-fraud melalui pengembangan program pelatihan, pengawasan, terhadap konflik kepentingan dan menegakkan kepatuhan terhadap kode etik perusahaan.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Fitri & Nanda, 2024); (Putri et al., 2023) dan (Limbong et al., 2023)

3. Pengaruh Moral Hazard terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Moral hazard adalah situasi dimana satu pihak dalam sebuah transaksi atau hubungan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko berlebihan karena mereka tidak menanggung seluruh dampaknya dalam konteks pencegahan kekurangan (fraud), moral hazard dapat memiliki beberapa pengaruh. Berikut adalah penjelasan pengaruh moral hazard terhadap pencegahan kekurangan berdasarkan beberapa faktor yang relevan.

1) Asimetri Informasi

Moral hazard sering kali timbul dari asimetri informasi, di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Dalam hal individu atau kelompok yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi penting atau kekuasaan dalam organisasi mungkin lebih cenderung melakukan tindakan curang karena mereka merasa tidak akan terdeteksi atau dikenai sanksi.

Jika tidak ada mekanisme pengawasa yang baik untuk mengurangi asimetri informasi, risiko kecurangan meningkat. Pihak yang memiliki kekuasaan atau akses terhadap informasi penting mungkin merasa aman untuk melakukan Tindakan curang tanpa pengawasan efektif.

2) Insentif Tidak Seimbang

Sistem insentif yang tidak seimbang dapat memperbesar moral hazard. Jika individu dalam sebuah organisasi mendapatkan insentif yang tinggi untuk mencapai hasil tertentu tanpa adanya mekanisme pengawasan yang tepat, mereka mungkin cenderung menggunakan cara-cara curang untuk mencapai tujuan tersebut.

Insentif yang tidak seimbang dapat mendorong perilaku kekurangan. Untuk mencegah kekurangan, sistem insentif harus didesain dengan hati-hati untuk memastikan bahwa penghargaan diberikan atas perilaku yang sesuai dengan standar etika.

3) Kurangnya Tanggung Jawab

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Dalam situasi moral hazard, individu atau entitas mungkin tidak merasa bertanggung jawab penuh atas tindakan mereka karena dampak negatif dari keputusan mereka ditanggung oleh pihak lain seperti pemegang saham atau masyarakat umum.

Kurangnya akuntabilitas memperbesar risiko kekurangan karena pelaku merasa dampak negative dari kekurangan mereka akan ditanggung oleh pihak lain. Sistem yang menekankan akuntabilitas yang kuat dan konsekuensu yang jelas untuk setiap tindakan curang dapat membantu mengurangi moral hazard.

4) Kurangnya Pengawasan Efektif

Sistem pengawasan yang lemah atau tidak efektif memberikan peluan bagi individu atau kelompok untuk mengambil risiko yang lebih tinggi atau melakukan kekurangan karena mereka merasa tidak akan tertangkap.

Pengawasan yang efektif dapat meminimalisir moral hazard. Sistem pengendalian internal yang kuat, seperti audit berkala dan pemantauan ketat, adalah mekanisme penting dalam pencegahan kekurangan tanpa pengawasan yang kuat, risiko moral hazard dan kekurangan akan lebih tinggi.

5) Kepercayaan berlebihan pada Teknologi

Dalam beberapa kasus, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi untuk mencegah kekurangan juga dapat menimbulkan moral hazard. Jika organisasi merasa bahwa sistem teknologi sudah cukup untuk mencegah semua bentuk kecurangan, mereka mungkin mengurangi perhatian pada aspek-aspek lain dari pencegahan seperti budaya etis dan kepatuhan terhadap prosedur.

Meskipun teknologi dapat menjadi alat penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, terlalu bergantung pada teknologi tanpa melibatkan pengawasan manusia dan pengembangan budaya organisasi yang etis dapat menimbulkan celah moral hazard yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku kecurangan.

Moral Hazard berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Putri et al., 2023); (Salsabila & Kuntadi, 2022); (Priandini & Biduri, 2023); (Suci & Kuntadi, 2022) dan (Septiani et al., 2023).

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

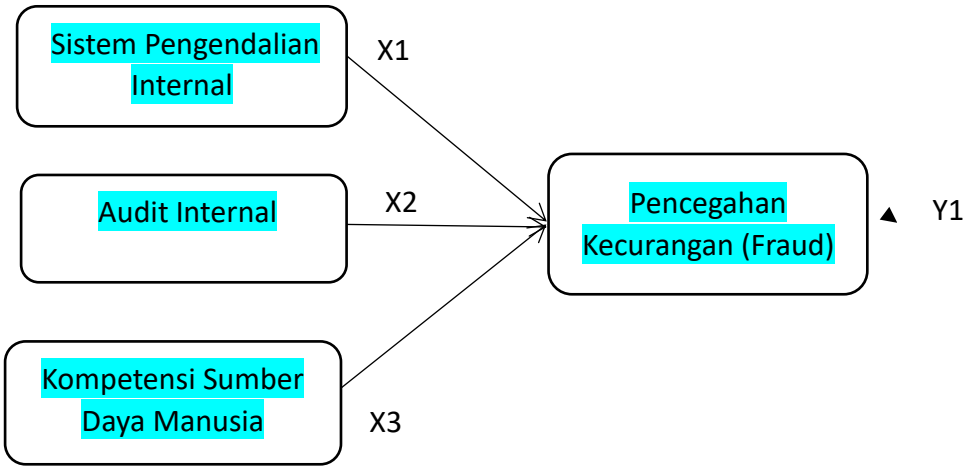

Gambar 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Moral Hazard berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pencegahan Kecurangan (Fraud), masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) Kompetensi Sumber Daya Manusia: (Kuntadi et al., 2022), (Priandini & Biduri, 2023)(Author-2, th), dan (Author-3).
b) Komitmen Organisasi: (Sukariyono, 2018), (Putri et al., 2023), dan
c) Whistleblowing System: (Suci & Kuntadi, 2022),(Qorirah & Syofyan, 2024),dan (Priandini & Biduri, 2023)
d) Moralitas Individu: (Suci & Kuntadi, 2022), (Fitri & Nanda, 2024),(Qorirah & Syofyan, 2024), dan (Septiani et al., 2023).
e) Budaya Organisasi: (Fitri & Nanda, 2024), (Septiani et al., 2023)

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh dalam mencegah kecurangan (fraud) dengan menciptakan struktur dan prosedur yang meminimalkan risiko terjadinya Tindakan curang di lingkungan organisasi.
2. Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) melalui control internal yang efektif, pengawasan berkelanjutan, deteksi dini dan penegakan budaya etika. Semua faktor ini secara bersama-sama meningkatkan ketahanan organisasi terhadap risiko fraud.
3. Moral Hazard memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Pengaruh ini meliputi peningkatan risiko kecurangan karena asimetri informasi, insentif yang tidak seimbang, Kurangnya akuntabilitas, dan pengawasan yang tidak efektif.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan (Fraud), selain dari Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Moral Hazard pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Pencegahan Kecurangan (Fraud) selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti x4, x5, x6, x7, dan x8.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

Bibliography

Akerlof, G. (1970). A market for lemons. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 84, Issues 3 (Aug., 1970), pp. 488–500).

Albrecht, W. S., Albrect, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2015). *Fraud Examination*. 6.

Anthony, R., & Govindrajan, V. (2011). Management Control Systems. Twelfth. In *Govindrajan, V. Dan R. N. Anthony.* (Vol. 11).

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.

Cangemi, M. P., & Singleton, T. (2003). Managing the Audit Function. A Corporate Audit Department Procedures Guide, 3rd edition. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 18, Issue 9). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1108/02686900310500532

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal. (2013). COSO Internal Control - Integrated Framework (2013). *Kpmg*, 1–8.

Fitri, A., & Nanda, N. S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *7*(2), 275–281.

Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 523–532. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412

Holmstrom, B. (1979). *Moral Hazard and Observability* (pp. 74–91).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *The Corporate Financiers*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Kuntadi, C. (2017). *Sikencur: Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. 1–23.

Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(5),

530–539. https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/989

Limbong, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Audit Internal, Kesadaran Anti Fraud, Independensi Auditor Internal. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1451–1461. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.631

Paterson, J. C. (2015). *Lean Auditing: Driving Added Value and Efficiency in Internal Audit*.

Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, *2*(4), 1–13. https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6

Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Economina*, *2*(7), 1789–1802. https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674

Qorirah, N. F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, *2*(1), 82–96. https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.53

Salsabila, N. T., & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. *Journal of Comprehensif Science*, *33*(1), 1–12.

Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1306–1317. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604

Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(1), 260–267. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467

Sukariyono, D. (2018). *Variabel-Variabel Penentu Terjadinya Kecurangan (Froud)*. 80–101.

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik
Volume : II. No.3, 17 Oktober 2024,
Email :ckpublisher@ckindonesia.id
Website : www.ckpublisher.co.id

&&&